

---

**PROGRAM FOR IMPROVING THE UNDERSTANDING OF TYPES OF DENTAL RESTORATION**

M Dian Firdausy\*, Eko Hadianto\*\*, Regilia Shinta Mayangsari\*\*\*, Savira Nurazky\*\*\*, Silvia Vera Indrawati\*\*\*, Muhammad Dimas P.P.\*\*\*

\* Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

\*\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

Correspondence: [dianfirdausy@unissula.ac.id](mailto:dianfirdausy@unissula.ac.id)

---

**Keywords:**

Cavities, Counselling,  
Education, Fillings,

**ABSTRACT**

**Background:** Dental and oral health is an important part of overall body health. Cavities are one of the most common dental and oral problems experienced by people in the world, including in Indonesia. Cavities must get treatment as soon as possible before causing unwanted things. The increasing and growing use of filling materials is in line with increasing public awareness of dental and oral health. However, this is not evenly distributed in all regions, only areas that have adequate access and technology can reach this information, so education efforts are needed for people outside the area. Health education is one of the efforts to increase knowledge, attitudes, and good practices in individuals, groups, or communities in maintaining and improving public health. The locations that are targeted in this community service are villages in the working area of the Margasari Health Center, Tegal Regency, Central Java. **Method:** The planned educational activities include surveying the problems encountered, counseling and discussions on the topic of introducing dental fillings in children and adults. This community service aims to increase public awareness of the importance of treating cavities and increase public understanding regarding the choice of materials used in the treatment of cavities. **Result:** Counseling begins by distributing questionnaires before and after the counseling. The selected counseling material is material about various additives commonly used in dentistry. The data was then entered and it was found that there was a significant difference between before and before the research was carried out, the p-value was 0.000.

**Conclusion:** The education provided through counseling can be concluded as effective in increasing the knowledge of the people of Margasari Village.

Copyright ©2023 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.2.62-65>

2460-4119 / 2354-5992 ©2023 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Firdausy et al. Program for improving the understanding of types of dental restoration

**PENDAHULUAN**

Gigi berlubang atau karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang timbul akibat aktivitas bakteri. Munculnya karies ditandai dengan adanya perubahan pada mineral gigi yang bermanifestasi sebagai bercak putih (white spot) hingga berkembang menjadi lubang pada gigi<sup>1</sup>. Berdasarkan *The Global Burden of Disease* (2019)

dalam WHO (2022) gigi berlubang atau karies menduduki peringkat pertama penyakit gigi dan mulut pada penduduk dunia. Diperkirakan terdapat 2 milyar penduduk mengalami gigi berlubang pada gigi permanen dan 520 juta anak-anak mengalami gigi berlubang pada gigi susu. Di Indonesia, data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi karies terbesar terdapat pada kelompok usia 5 tahun

(93,4%), 12 tahun (68,8%), 15 tahun (68,1%), 35-44 tahun (92,1%) dan 65-74 tahun (95,2%)<sup>2</sup>.

Meski dapat dicegah, banyak masyarakat di negara berkembang yang memiliki tingkat karies tinggi. Kondisi gigi berlubang yang dibiarkan terlalu lama dapat mengakibatkan kerusakan yang semakin besar dan menimbulkan ketidaknyamanan hingga rasa nyeri pada pasien<sup>3</sup>. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan penambalan gigi yang berlubang agar kerusakan yang dialami tidak semakin parah. Seiring dengan tingginya prevalensi karies di Indonesia, kebutuhan bahan tambal untuk memperbaiki gigi yang rusak akibat karies juga semakin meningkat. Selain itu, kebutuhan estetika di bidang kedokteran gigi juga turut mengalami peningkatan. Sejak awal penemuannya, bahan tambal dalam kedokteran gigi terus mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menghasilkan berbagai bahan tambal yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pasien serta berbagai kajian terkait keamanan dan kondisi pasien<sup>4</sup>.

Edukasi yang direncanakan dalam rangka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya melakukan perawatan pada gigi yang telah berlubang serta mengetahui bahan tambal yang digunakan dalam kedokteran gigi. Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat desa Margasari yang terletak di kecamatan Margasari. Kecamatan Margasari merupakan sebuah wilayah di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah<sup>5</sup>. Berdasarkan data BPS tahun 2018, wilayah ini memiliki penduduk sejumlah 106.568 jiwa. Dari jumlah tersebut, 52.604 jiwa merupakan penduduk perempuan, sedangkan 53.964 jiwa merupakan penduduk laki-laki dengan mayoritas mata pencaharian berupa petani, pedagang, dan perantau. Wilayah ini memiliki tipologi keahlianan

dengan tinggi 47mdpl dan berjarak sekitar 25 km dari Kota Slawi. Wilayah kecamatan Margasari mencakup 13 desa yaitu Danaraja, Dukuh Tengah, Jatilaba, Jembayat, Kaligayam, Kalisalak, Karangdawa. Marga Ayu, Margasari, Pakulaut, Prupuk Selatan, Prupuk Utara, dan Wanasari<sup>6</sup>.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan dari program yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan meliputi:

1. Survei dan berdiskusi dengan mitra terkait permasalahan tingkat pemahaman masyarakat terhadap bahan tambal di kedokteran gigi
2. Perizinan dan menandatangani surat kerjasama dengan mitra
3. Penyuluhan dilakukan di balai desa yang dihadiri oleh masyarakat wilayah kerja Puskesmas Margasari dengan memperlihatkan langsung bahan tambal gigi. Pelaksanan membawa contoh komposit, GIC (*Glass Ionomer Sement*), SSC (*Stainless Steel Crown*), dan bahan tambal lain untuk ditunjukkan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan juga dilakukan dengan menggunakan media lain seperti powerpoint dan poster. Dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan masyarakat yang ikut serta.
4. Penyuluhan kedua dilakukan dengan metode yang sama dengan penyuluhan sebelumnya namun topik dikhususkan untuk bahan tambal bagi anak-anak dengan sasaran orang tua / wali murid dari anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Margasari.
5. Follow up terhadap tingkat pemahaman masyarakat terhadap bahan tambal gigi dilakukan setelah pelaksanaan dengan

mengadakan suatu quiz berhadiah dan pembagian kuisisioner.

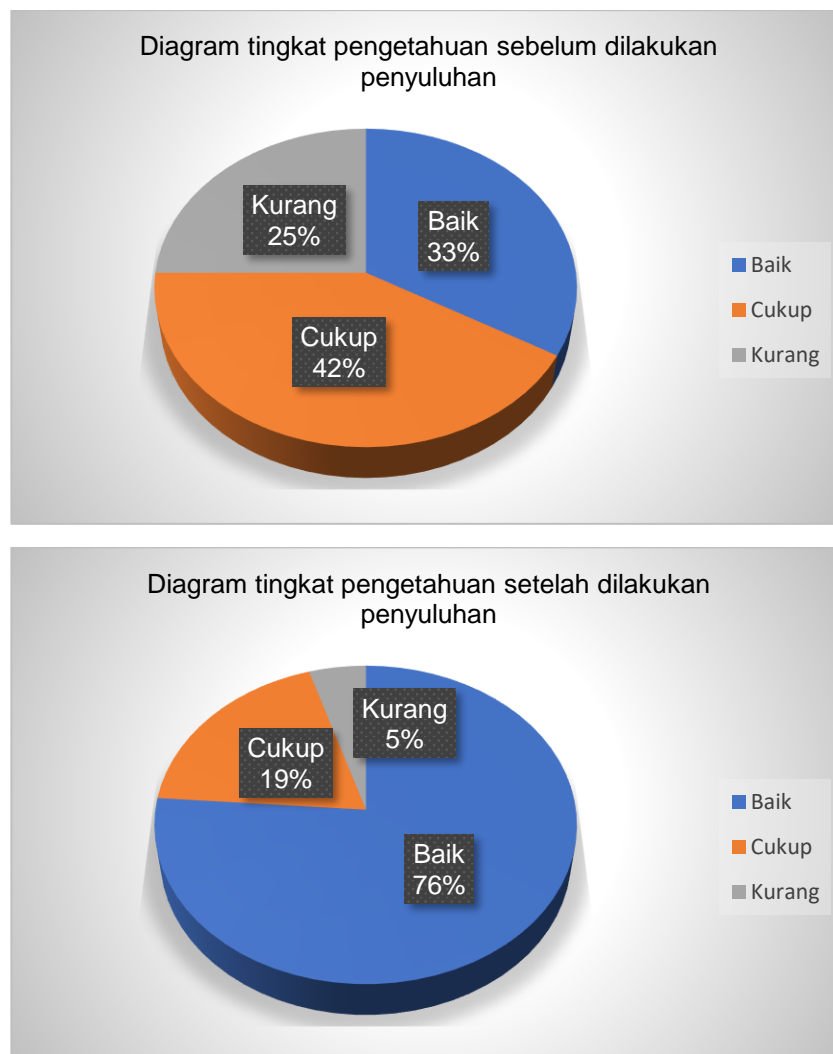
6. Penutupan program dengan perangkat desa dan masyarakat setempat dengan pemberian plakat sebagai kenang-kenangan.

## HASIL PENELITIAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dengan

menggunakan kuisisioner. Pengisian kuisisioner dilakukan sebelum responden mendapatkan penyuluhan terkait bahan tambal kedokteran gigi serta setelah penyuluhan. Penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Margasari sejumlah 25 responden. Didapatkan data terkait pengetahuan responden pada bahan tambal kedokteran gigi sebagai berikut:

**Diagram 1.** Pengetahuan Bahan Tambal Kedokteran Gigi Masyarakat Margasari Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



**Digram 1.** Gambaran pada digram 1 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terkait bahan tambal pada kedokteran gigi lebih tinggi pada responden perempuan daripada responden usia laki – laki.

## DISKUSI

Gigi yang mengalami masalah dan tidak ditangani akan menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari pula. Gigi yang berlubang harus dilakukan penambalan untuk mengembalikan fungsi – fungsi gigi itu kembali. Jenis – jenis bahan penambalan gigi biasanya hanya diketahui oleh dokter gigi dan masyarakat cenderung mengikuti jenis perawatan yang dipilihkan.

Jenis – jenis bahan tambal yang biasa digunakan seperti resin komposit, *Glass Ionomer Cement (GIC)*, amalgam, dan porselen. Jenis bahan tambal memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Hal yang perlu diperhatikan sebelum memiliki bahan tambal seperti dari segi estetika, ketahanan, daya hantar, dan warna. Pemilihan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan perawatan yang dilakukan.

Hasil yang didapatkan dari penyuluhan mengenai bahan tambal masyarakat Desa Margasari terlihat terjadi peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 33%, cukup 42%, dan kurang 25%. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan baik sebesar 76%, cukup 19%, dan kurang 5%. Hasil analisis bivariat didapatkan juga nilai *p – value* adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

## KESIMPULAN

Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan dapat disimpulkan efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Margasari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa

Margasari Tegal yang telah membantu mewadahi dan warga desa yang telah berpartisipasi secara aktif. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang didukung penuh oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Lembaga Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendanai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mardelita S. Hubungan Pengetahuan Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Pengaruh Kukusan Labu Siam Terhadap Mean Arteri Pressure Lansia Penderita Hipertensi Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Wilayah Binjai Tahun 2017. 2017;4002:18–26.
2. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. P. 154–65. Available From: [Http://Www.Yankes.Kemkes.Go.Id/Assets/Downloads/Pmk No. 57 Tahun 2013 Tentang Ptrm.Pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pmk_no_57_tahun_2013_tentang_ptrm.pdf)
3. Rahayu Yc. Peran Agen Remineralisasi Pada Lesi Karies Dini. *Stomatogantic (J K G Unej)*. 2013;10(1):25–30.
4. Siti Sulastri. Bahan Ajar Keperawatan Gigi Dental Material. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2017.
5. Anggraeni Ie, Rifki Naharani A, Studi Iii Kebidanan Pd, Bhakti Mandala Husada Slawi S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di Tk Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. 2014;5(2).
6. Umriaty, Rahmanindar N, Setyo Ningsih R. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Premenopause Tentang Menopause Di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. 2015;4(2):75–7.